



hikmah
 Oleh **Wenny Hikmah Syahputri**

Nilai Sebuah Kejujuran

Abdullah bin Dinar meriwayatkan, suatu hari ia melakukan perjalanan bersama Khalifah Umar bin Khathab dari Madinah ke Makkah. Di tengah jalan, mereka berjumpa dengan seorang anak gembala yang tampak sibuk mengurus kambing-kambingnya.

Seketika muncul keinginan khalifah untuk menguji kejujuran si gembala. Berkatalah Khalifah Umar, "Wahai gembala, juallah kepadaku seekor kambingmu."
 Si gembala menjawab, "Aku hanya seorang budak, tidak berhak menjualnya."
 "Katakan saja nanti kepada tuanmu, satu ekor kambingmu dimakan serigala," lanjut Khalifah. Namun, si gembala balik menjawab dengan sebuah pertanyaan, "Lalu, di mana Allah?"

Tertegun Khalifah Umar karena jawaban itu. Sambil meneteskan air mata, ia pun berkata, "Kalimat 'di mana Allah' itu telah memerdekakan kamu di dunia ini. Semoga dengan kalimat ini pula akan memerdekakan kamu di akhirat kelak."
 Kisah di atas mencerminkan gambaran pribadi yang jujur dan

menjalankan kewajiban dengan disiplin yang kuat. Dia tidak akan berbohong walaupun diiming-imingi keuntungan materi sekalipun.

Adakah kita mengingat keberadaan Allah SWT saat hendak melakukan sesuatu?

Ya, Allah memang tidak terlihat secara kasat mata, tapi sesungguhnya Allah selalu melihat semua perbuatan hamba-Nya. Apakah itu kebaikan ataupun keburukan. Sifat jujur dan takwa adalah dua sifat yang tidak dapat dipisahkan.

Karena orang yang bertakwa, pastilah berperilaku jujur. Dan, sebaliknya, orang yang berperilaku jujur termasuk golongan orang yang bertakwa.

Sebagaimana firman Allah SWT, "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan, janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Almaidah [5]: 8)

Betapa sesungguhnya kejujuran adalah salah satu sifat dari hamba Allah yang senantiasa bertakwa. Bahkan, kejujuran dan keadilan itu tidak hanya ditujukan untuk sesama Muslim, tetapi juga kepada kaum yang dibenci sekalipun.

Amatlah mahal harga sebuah kejujuran karena akan dibayar dengan ketakwaan. Dan, sudah pasti ketakwaan akan membuka jalan untuk ke surga. Bila kepingan rupiah tidaklah mampu membeli surga, sudah seharusnya kita tidak menjual kejujuran hanya demi materi dunia. *Wallahu a'lam.* ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 20 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005